

SARANA BANTU DOKTER KELILING STUDI LOKASI DESA MATA GARA

Aji Fahrurroji¹, Teddy M. Darajat¹

¹Fakultas Desain & Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
teddy@esaunggul.ac.id

Abstrak

Desain alat bantu bawa perlengkapan medis dokter yang simpel dengan mengutamakan pada desain tas tersebut sehingga mampu membawa perlengkapan medis yang dibutuhkan. Dalam pemilihan bahan material bahan yang digunakan di dominasi material Plastik sebagai bahan yang dapat menahan faktor lingkungan luar yang dapat merusak perlengkapan medis yang dibawa, sehingga dokter dapat membawa perlengkapan medis dengan selamat ke tempat tujuan. Dengan adanya alat bantu bawa yang sangat efisien maka dokter dapat membawa perlengkapan medis yang dibutuhkan sehingga dokter dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan efektif

Kata kunci: perlengkapan medis, desain, material

Pendahuluan

Dokter seorang tenaga kesehatan yang menjadi kontak pertama pasien dengan dokternya untuk menyelesaikan semua masalah kesehatan yang dihadapi tanpa memandang jenis penyakit, organologi, golongan usia dan jenis kelamin, sedini sedapat mungkin, secara menyeluruh paripurna, bersinambung dan dalam koordinasi serta kolaborasi dengan profesional kesehatan lainnya, dengan menggunakan prinsip pelayanan yang efektif dan efisien serta menjunjung tinggi tanggung jawab profesional, hukum, etika dan moral. Layanan yang diselenggarakannya adalah sebatas kompetensi dasar kedokteran yang diperolehnya selama pendidikan kedokteran.

Kedokteran dengan fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan medis kepada pasien dengan mutu sebaik-baiknya dengan menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etika yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai *general practioner* dan spesialis dalam berpraktik ada tiga norma yang berkesinambungan, yaitu norma etis, norma disiplin dan norma hukum. Standar profesi medis yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, yaitu:

a) Adanya alasan yang mendasari dilakukannya suatu tindakan medis. ini disebut sebagai indikasi medis, yaitu petunjuk berdasarkan pelaksanaan menurut ilmu pengetahuan kedokteran dan

pengalaman dokter bahwa suatu tindakan harus dilakukan.

b) Dengan cara bagaimana suatu tindakan medis dilakukan, apakah telah mengikuti suatu prosedur yang standar/baku. Tindakan medis yang telah memenuhi kedua hal tersebut disebut tindakan medis *lege artis*, yaitu menurut kepandaian/peraturan/ ilmu dan seni dalam pengertian telah diterima dalam lingkup ilmu kedokteran.

Saat ini banyak sekali dokter yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan seperti di rumah sakit, puskesmas atau membuka praktek pelayanan kesehatan sendiri seperti membuka klinik kesehatan. Akan tetapi biasanya sebelum seorang dokter ditugaskan di kota-kota besar seorang dokter terlebih dahulu harus siap di tempat tugaskan di daerah-daerah yang jauh dari hiruk pikuk keramaian tidak seperti di kota-kota besar yang mobilitasnya tinggi melainkan di daerah-daerah pedalaman atau biasa disebut daerah terpencil.

Fenomena dokter yang ditugaskan ke daerah-daerah pedalaman dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam upaya meratakan pelayanan kesehatan di desa-desa terpencil dikarenakan masih kurangnya tenaga dokter di dasa terpencil saat ini, maka di daerah seperti itu banyak sekali

mebutuhkan tenaga kesehatan. Daerah pedalaman daerah yang sulit secara geografis, mempunyai keragaman kultur, serba kekurangan dan rawan bencana. Masyarakatnya rentan terhadap berbagai macam penyakit, dikarenakan status gizi buruk, pengetahuan kesehatan yang rendah, perilaku kesehatan kurang baik dan lingkungan pemukiman yang buruk.

Pada umumnya dokter yang biasa ditugaskan ke desa terpencil yaitu dokter yang bekerja di puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat, karena adanya kegiatan pusling yang bertujuan untuk melayani masyarakat di desa-desa terpencil, yang mana desa tersebut lokasinya jauh dari puskesmas.

Seperti contohnya desa yang menjadi pusat penelitian saya yaitu di daerah Kabupaten Tangerang tepatnya di Kecamatan Tigaraksa desa Mata Gara kampung Serdang. Desa ini tidak banyak yang mengetahui lokasinya dikarenakan desa ini letaknya sangat terpelosok desa dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan, masyarakatnya sangat membutuhkan fasilitas atau sarana prasarana yang layak mulai dari kontur jalan yang tidak baik dan jalan yang menghubungkan pada desa tersebut kurang memadai untuk dilalui oleh transportasi roda empat, apabila kondisi cuaca hujan jalan mudah sekali berlumpur tanah merah dan menjadi aliran jalan air hujan dikarenakan kondisi jalan yang terjal, serta masih banyaknya tumbuhan-tumbuhan liar yang terdapat di desa tersebut.

Adapun faktor kebutuhan seorang dokter dalam menjalankan tugasnya menangani masyarakat di desa Mata Gara tidak lepas dari peralatan medis yang wajib dibawa setiap saat guna mendukung kinerja pemeriksaan dokter terhadap masyarakat di desa tersebut, beberapa perlengkapan medis harus selalu disiapkan dengan baik diantaranya mulai dari Stetoskop, Tensimeter, Termometer dan termasuk obat-obatan.

- Adanya kebutuhan untuk memudahkan seorang dokter dalam membawa atau mengemas perlengkapan medisnya yaitu diperlukannya suatu alat bantu bawa yang dapat menyimpan perlengkapan medis yang efisien dan efektif saat seorang dokter ditugaskan untuk memberikan pelayanan kesehatan di daerah pedalaman desa Mata

Gara. Adapun permasalahan yang terjadi saat ini alat bantu bawa perlengkapan medis yang ada untuk ke desa tersebut masih kurang optimal dalam memenuhi kinerja atau kegiatan pelayanan kesehatan.

Teori Desain Produk

Desain industri sebagai “jasa profesional dalam menciptakan dan mengembangkan konsep dan spesifikasi guna mengoptimalkan fungsi-fungsi, nilai dan penampilan produk serta sistem untuk mencapai keuntungan yang mutual antara pemakai dengan produsen. “Definisi ini cukup luas untuk memasukan kegiatan dari semua produk tim pengembangan. Kenyataannya desainer industri memfokuskan diri pada bentuk dan interaksi pemakai produk.

Hasil produksi manusia harus selalu aman, mudah digunakan dan intuitif. Setiap ciri harus dibentuk sedemikian rupa sehingga memudahkan pemakainya mengetahui fungsinya. Bentuk, garis, proporsi dan warna digunakan untuk menyatukan produk menjadi satu produk yang menyenangkan (Ulrich, Karl T, Eppinger dan Steven D, 2001: 200).

Teori Ergonomi

Ergonomi suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja sehingga orang dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu, dengan efektif, aman dan nyaman (Iftikar.Z Satalaksana, 1979: 61).

Kemudahan pemakaian akan lebih diperlukan jika produk mempunyai beberapa ciri atau cara mengoprasikannya yang mungkin membingungkan dan menyebabkan frustrasi pemakainya. Ketika kemudahan pemakaian menjadi kriteria yang penting, desainer industri perlu menjamin bahwa ciri-ciri produk secara efektif dapat memberitahukan fungsi-fungsinya (Ulrich, Karl T, Eppinger dan Steven D, 2001: 202).

Ergonomi Dalam Perancangan Desain

Ergonomi dalam proses perancangan desain adalah sedini mungkin mencoba memikirkan kepentingan manusia agar bisa terakomodasi dalam setiap kreatifitas dan inovasi sebuah 'man made object' (Sritomo, 2000). Fokus perhatian dari kajian ergonomik akan mengarah ke upaya pencapaian sebuah perancangan desain suatu produk yang memenuhi persyaratan 'fitting the task to the man' (Granjean, 1982), sehingga setiap perancangan desain harus selalu memikirkan kepentingan manusia, yakni perihal keselamatan, kesehatan, keamanan maupun kenyamanan (Rosnani Ginting, 2010: 238).

Teori Anthropometri

Data Anthropometri yang menyajikan data ukuran yang berbagai macam anggota tubuh manusia dalam persentil tentu yang sangat besar manfaatnya pada saat suatu rancangan produk ataupun fasilitas kerja akan dibuat. Agar rancangan suatu produk nantinya bias sesuai dengan ukuran tubuh manusia yang akan mengoperasikannya, maka prinsip-prinsip apa yang harus diambil di dalam aplikasi data anthropometri tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu seperti diuraikan sebagai berikut:

- 1.) Prinsip perancangan produk bagi individu dengan ukuran yang ekstrim
Disini perancangan produk dibuat agar dapat memenuhi dua sasaran produk, yaitu:
 - Bisa sesuai dengan ukuran tubuh manusia yang mengikuti klasifikasi esktrim.
 - Tetapi bisa digunakan untuk memenuhi ukuran tubuh yang lain (mayoritas dari populasi yang ada).
- 2.) Prinsip perancangan produk yang bisa dioperasikan diantara rentang ukuran tertentu. Disini rancangan produk bisa diubah-ubah ukurannya sehingga cukup fleksibel dioperasikan oleh setiap orang yang memiliki berbagai macam ukuran tubuh.
- 3.) Prinsip perancangan produk dengan ukuran rata-rata. Dalam hal ini rancangan produk didasarkan terhadap rata-rata ukuran manusia. Problem pokok yang dihadapi dalam hal ini justru sedikit sekali mereka yang berada dalam ukuran rata-

rata. Disini produk dirancang dan dibuat untuk mereka yang berukuran sekitar rata-rata, sedangkan mereka yang memiliki ukuran ekstrim akan dibuat rancangan sendiri (Rosnani Ginting, 2010: 250).

Teori Estetika

Yang mencakupi teori tentang penggabungan antara bentuk-bentuk yang dapat dikembangkan, warna yang sesuai dengan *styling* desain, serta material yang sesuai pula sehingga menjadi sebuah produk yang menarik dan diterima oleh masyarakat luas. produk yang menarik mungkin diasosiasikan dengan mode dan kesan yang tinggi. Pada akhirnya hal itu akan menciptakan perasaan gengsi yang tinggi pada pemilikinya. Hal ini mungkin berlawanan dengan suatu produk yang terlihat dan terasa kasar atau konservatif. Ketika karakteristik seperti itu penting, desain industri akan memainkan peranan penting dalam menentukan kesuksesan akhir.

Teori warna

Di Asia penggunaan warna diasosiasikan sebagai lambang dewa-dewa. Di India, dewa Brahma dilambangkan dengan warna kuning. Siva sebagai dewa perusak dilambangkan dengan warna hitam. Kuning juga merupakan lambang Budha, para bhiksu selalu memakai jubah kuning. Lambang Kong Fu Cu pun menggunakan warna kuning. Di China, arah mata angin dilambangkan dengan warna, yaitu utara warna hitam, selatan warna merah, timur warna hijau, barat warna putih. Bagi kebudayaan cina warna-warna utama ada lima yaitu, merah, kuning, hitam, putih dan hijau. Kelima warna tersebut dihubungkan dengan unsur-unsur jasad orang cina, yaitu api, logam, kayu, tanah, dan air serta lima keburukan yang harus dihindari, lima kebahagiaan, lima kebaikan dan lima ajaran kesetiaan" (Darmaprawira, 2002:36).

Makna Warna

Tiap warna memiliki pengertian atau makna memiliki pengaruh terhadap psikologi seseorang yang melihat warna tersebut.

Berikut adalah beberapa warna yang sering kita jumpai:

Biru adalah warna langit juga warna laut: warna ini selalu mengasosiasikan kita terhadap air dan sesuatu yang bersipat dingin. Biru adalah warna yang paling sering digunakan untuk hal-hal yang memerlukan ketenangan dan waktu-waktu dimana kita menginginkan untuk berhenti dan beristirahat. Biru tua melambangkan kepercayaan, kebijaksanaan dan kematangan berfikir. Sedangkan biru muda yang ke abu-abuan kerap dipakai juga untuk hal-hal yang melibatkan teknologi tinggi (Damiera Annie, 2007:30).

- Hijau warna hijau adalah warna yang langsung mengasosiasikan kita akan pemandangan alam. Asosiasi kita terhadap warna hijau bukan hanya secara visual, tapi juga indra yang lain terutama penciuman dan rasa. Ketika kita memvisualisasikan warna hijau, seketika itu juga kita membayangkan segarnya udara pagi dan sejuknya hawa pegunungan. Oleh karena itu hijau sangat tepat untuk merefleksikan kesegaran dan relaksasi (Damiera Annie, 2007:32). Hijau juga merupakan warna yang memberikan sebuah simbol alami dan sehat (Damiera Annie, 2007:31).
- Kuning, memberikan makna terang dan kehangatan selain itu kuning merupakan warna yang identik dengan kemegahan dan teriknya matahari (Damiera Annie, 2007:33). Sebagai salah satu warna primer, kuning adalah warna dengan efek kuat, sehingga secara psikologis warna ini sangat efektif diterapkan pada hal-hal yang membutuhkan motivasi dan menaikkan mood (Damiera Annie, 2007:34).
- Hitam, merupakan simbol keabadian dan keagungan, hitam juga diartikan sebagai simbol kekuatan, kecanggihan, dan mengandung unsur magik (Damiera Annie, 2007:35). Hitam juga dapat menggambarkan keheningan, kematangan berfikir dan kedalaman akal yang menghasilkan karya (Damiera Annie, 2007:36).
- Ungu, merupakan simbol warna untuk agung dan keindahan. Ungu adalah warna yang mewah dan kompleks, lebih disukai oleh tipe yang sangat kreatif dan eksentrik (Damiera Annie, 2007:37).

- Pink, (merah jambu) merupakan simbol romantis dan sensual. Merah jambu adalah warna yang dapat memberikan suasana berbeda-beda tergantung pada intensitas kita, tetapi kecenderungan mengarah kepada kelembutan dan romantis (Damiera Annie, 2007:39).
- Orange, merupakan symbol warna kreatif dan optimis. Orange bukan merupakan warna yang serius, umumnya lebih disukai oleh orang-orang berkepribadian "Extrovert" (Damiera Annie, 2007:42).
- Merah, merupakan simbol warna yang panas dan penuh energi (Damiera Annie, 2007:43).
- Coklat, merupakan simbol warna yang alami, coklat adalah warna tanah sebagai simbol warna dari sifat positif dan stabilitas (Damiera Annie, 2007:45).
- Putih, merupakan simbol warna untuk sifat bersih dan murni. Putih, warna yang memberikan kemurnian dan kesederhanaan. Selain itu putih sering digunakan untuk acara-acara bersifat sakral seperti pernikahan atau acara keagamaan. Secara psikologis putih melambangkan kejujuran, ketulusan, dan keikhlasan (Damiera Annie, 2007:51).

Metode Penelitian

Penelitian merupakan sarana yang dipergunakan oleh manusia untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan. Dalam tugas akhir ini Metode penelitian yang saya gunakan adalah Metode kualitatif dimana data-data yang saya perlukan berdasarkan pada literatur dan survei langsung kelapangan.

Teknik Pengumpulan Data

• Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan hasil yang saya peroleh langsung kepada petugas medis yang biasa melakukan pelayanan kesehatan di desa-desa terpencil yang terdapat di provinsi banten.

• Observasi

Menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan ruang (tempat),

pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Observasi yang saya lakukan langsung kelapangan selain mencari data di pusat pelayanan kesehatan, adapun yang saya lakukan langsung ikut serta dengan petugas medis dalam melakukan pelayanan kesehatan di desa terpencil yang jauh dari keramaian kota guna untuk mengetahui dan mengamati langsung dari mulai lingkungan desa, petugas medis serta proses atau cara kerja dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat bawah di lokasi terpencil.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi suatu proses pencatatan penyimpanan informasi data atau fakta yang mempunyai arti dalam pelaksanaan kegiatan baik secara tulisan, rekaman lainnya seperti suara, video dan foto saat melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Lingkungan Desa Mata Gara

Desa terpencil secara umum daerah yang sulit secara geografis, mempunyai keragaman kultur, serba kekurangan dan rawan bencana. Masyarakatnya rentan terhadap berbagai macam penyakit, dikarenakan status gizi buruk, pengetahuan kesehatan yang rendah, perilaku kesehatan kurang baik dan lingkungan pemukiman yang buruk. Bukan hanya sarana kesehatan yang saat ini dirasa sulit didapatkan oleh masyarakat yang tinggal di daerah-daerah pedalaman. Tapi sarana umum lainnya seperti pendidikan, sarana ibadah yang masih belum layak serta untuk sanitasi air dan MCK juga masih belum ada umumnya di daerah-daerah pedalaman.

Penduduk dari desa ini kalangan mayoritas bawah masyarakatnya rentan terhadap penyakit dikarenakan kondisi desa yang sangat tidak baik pengetahuan akan kesehatan sangat terbatas. Apabila masyarakatnya sakit maka untuk memeriksakan kondisi kesehatan sangat bergantung kepada Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat. Dikarenakan letak desa ini sangat terpencil jarak dari desa ke puskesmas sangat jauh maka dari pihak puskesmas selalu aktif dalam memenuhi kegiatan pusat kesehatan keliling (pusling) ke desa-desa terpencil yang ada di

wilayah kerjanya tujuannya untuk Memberikan pelayanan kesehatan secara merata kepada masyarakat di daerah terpencil atau di daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh pelayanan puskesmas setempat.

Pelayanan Kesehatan di Desa Mata Gara

Pelayanan kesehatan di desa terpencil menjadi objek penelitian saya untuk mengamati dan memperoleh data yang diperlukan, tempat yang biasa di singgahi oleh petugas medis untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di desa mata gara sangat jauh untuk di tempuh di karenakan lokasinya yang sangat terpelosok juga keadaan jalan yang sulit dilalui menjadi hambatan bagi petugas medis dalam membawa perlengkapan medis berupa alat-alat medis serta obat-obatan.

Balai Kesehatan merupakan tempat untuk melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di desa ini mulai dari pemeriksaan sampai pengobatan.

Macam – Macam Tas Medis

Pada dasarnya tas medis untuk memberikan kemudahan saat seorang dokter harus membawa berbagai perlengkapan kebutuhan medis untuk memberikan penanganan kesehatan dilapangan berikut contoh-contoh tas medis dengan fungsi - fungsinya:

a. AD-Wrap Kit

Tas ini bentuknya sangat elastis dapat di gulung mudah dibawa saat keadaan darurat, mempunyai kantong terpisah untuk tabung darah, tisu Betadine, tisu alkohol, kasa rol, dll.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 1
Ad Wrap Kit

b. Deluxe Kit Organizer

Tas medis ini digunakan untuk pertolongan pertama tempat menyimpan obat-obat medis, tas ini tidak dapat menampung banyak obat-obatan dikarenakan ukurannya yang sangat kecil.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 2

. Deluxe Kit Organizer

c. Zip Organizer Kit

Zip Organizer Kit tempat penyimpanan obat praktis ringan bisa dipakai untuk keperluan pribadi dapat menyimpan berbagai macam item obat-obatan.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 3

Zip Organizer Kit

d. Med Pro Medication Kits

Med-Pro dirancang untuk keperluan dalam menyimpan berbagai macam obat-obatan dalam tempat atau wadah yang tidak terlalu besar.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 4

Med Pro Medication Kits

e. R&B Pediatric Pack

Tas untuk keadaan darurat yang dapat menyimpan keperluan perlengkapan medis yang dibutuhkan.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 5

R&B Pediatric Pack

f. G1 EMS Drug Storage Module

Tas ini digunakan untuk membawa berbagai macam obat dan dilengkapi kantong transparan agar mudah di lihat

dari luar dan tas ini memiliki tempat khusus untuk penyimpanan item-item obat botol.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 6

G1 EMS Drug Storage Module

g. Cylinder Conversion Kit; TS Ready

Tempat penyimpanan silinder tabung oksigen yang praktis dapat dibawa saat tim

medis ditugaskan dalam keadaan darurat kelapangan.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 7

Cylinder Conversion Kit; TS Ready

h. G1 EMS I.V. Storage Module

Tas ini digunakan untuk membawa tabung infusan saat dibutuhkan dilapangan dalam

kondisi darurat. Dapat menyimpan ukuran IV 1000ml, 500ml, 250ml.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 8

G1EMS 1. V. Storage Module

i. G1 Med Slinger, EMS Shoulder Pack

Dirancang secara ergonomis untuk petugas medis dilapangan dalam keadaan darurat ataupun untuk kebutuhan pribadi yang tidak ingin memakai ransel penuh atau berukuran besar. Dipakai sling saat digunakan bisa untuk kebutuhan perlengkapan medis dokter gigi dan peralatan medis lain.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 9

G1 Med Slinger, EMS Shoulder Pack

j. G1 Oxygen Module

G1 Oxygen Module dirancang khusus untuk keperluan tenaga medis saat membawa tabung oksigen.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 10

G1 Oxygen Module

k. Pro Response II Medical Trauma Bag

Pro Response II Medical Trauma Bag Tas dengan model selempang untuk menyimpan kebutuhan berbagai macam perlengkapan medis karena ukurannya yang sangat besar, tas ini diperlukan untuk menangani keadaan darurat medis yang meliputi keadaan kejadian luar biasa.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 11

Pro Response II Medical Trauma Bag

l. Flat-Pac EMS Response Kit

Flat-Pac EMS Response Kit untuk menangani korban dalam keadaan darurat tas yang berukuran besar dapat menyimpan berbagai perlengkapan medis yang penting agar mudah saat di bawa.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 12

Flat-Pac EMS Response Kit

m. Disaster Response Kit

Disaster Response Kit untuk pertolongan korban bencana untuk berbagai macam peralatan penting yang memberikan fleksibilitas penyelamatan langsung ke korban bencana.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 13

Disaster Response Kit

n. Pelical Protector Case: Model 1500 EMS

Tas Medis yang mempunyai perlindungan total dirancang kedap air, tahan debu dan tahan korosi tas ini biasanya digunakan diberbagai jenis medan untuk penyelamatan darurat.



Sumber www.theemsstore.com

Gambar 14

Pelical Protector Case: Model 1500 EMS

o. Medic Kit

Medic Kit merupakan tas yang di desain untuk Dokter atau paramedis bertugas dilapangan. Dilengkapi dengan tempat atau wadah peralatan medis dasar seperti: tensimeter, stetoskop, minor set, termometer digital, senter, kassa steril berbagai ukuran, dll untuk memudahkan tugas-tugas dilapangan.



Sumber www.google.com

Gambar 15
Tas MedicKit

Solusi Desain

Dalam pembuatan desain Alat Bantu Bawa Perlengkapan Medis, tidak hanya mendesain bagian luarnya saja terutama di bagian dalam, karena kebutuhan beberapa perlengkapan medis yang harus di simpan dengan baik, desain bagian dalam dibagi menjadi beberapa bagian yang berguna untuk menyimpan atau mengemas beberapa perlengkapan medis dan obat-obatan.

Desain

Dari hasil analisa dan pada konsep desain, selanjutnya saya melakukan beberapa alternatif desain yang nantinya di pilih salah satu desain / final desain alat bantu bawa perlengkapan medis dokter untuk pelayanan kesehatan di desa Mata Gara.

Pemilihan desain ini meliputi :

1. Brainstorming
2. Alternatif Desain
3. Final Desain
4. 3D Rendering
5. Gambar Tampak
6. Gambar Teknik
7. Diorama

Brainstorming

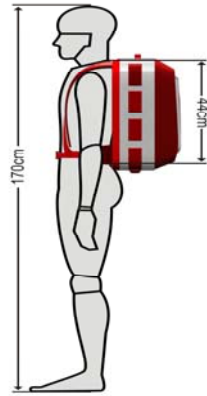
Metode pembangkitan ide yang paling dikenal luas adalah brainstorming. Brainstorming merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membangkitkan sejumlah besar ide-ide yang kebanyakan dari ide-ide tersebut akan dibuang. Tetapi mungkin ada beberapa ide yang telah dikenali sebagai suatu kemajuan yang berharga dan akan dipilih.

3D Rendering

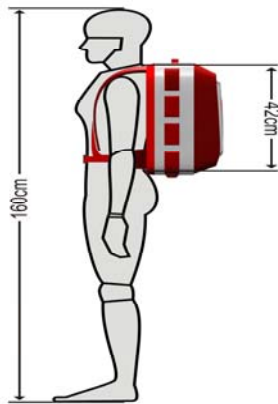


Gambar 16
3D Rendering

Gambar Dimensi



Gambar 17
Gambar Demensi Pria



Gambar 18
Gambar Dimensi Wanita

Gambar Tampak

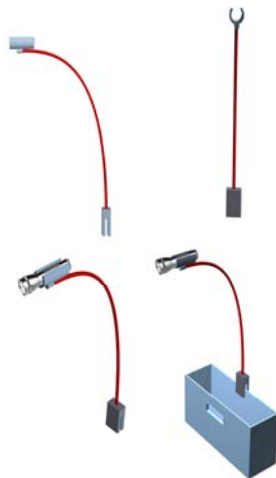


Gambar 20
Tampak Depan



Gambar 21
Tampak Belakang

Flash Light



Gambar 19
Flash Light

Daftar Pustaka

- Ade Yunisa. 2010. *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*, Victory Inti Cipta. Jakarta.
- Darmaprawira, Sulasmi W.A 2002: "*Warna*". Bandung: ITB.
- Damiera, Annie. 2007. *Color Basic: Panduan Dasar Warna untuk Desainer&Industri Grafika*. Link&Match Graphic. Jakarta.
- Iftikar. Z Satalaksana, Ruhana Anggawisastra, John H Tjakraatmadja. 1979. *Teknik Tata Cara Kerja*, Jurusan teknik Industri ITB. Bandung.

Karl T Ulrich, Steven D Eppinger. 2001.
Perancangan Pengembangan Produk,
Salemba Teknik. Jakarta.

Nasrul Effendy. 1997. *Dasar-Dasar
Keperawatan Kesehatan Masyarakat*,
Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.

Rosnani Ginting. 2010. *Perancangan Produk*,
Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sajogyo, Pudjiwati Sajogyo. 1992. *Sosiologi
Pedesaan*, Gajah Mada University Press.
Yogyakarta.